

**ANALISIS FINANSIAL PADA USAHA AYAM BROILER
DI *CLOSED HOUSE* FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN (Studi Kasus)**

SKRIPSI

**IMAM ALIF FIRADIANSYAH
I011 18 1325**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS FINANSIAL PADA USAHA AYAM BROILER
DI *CLOSED HOUSE* FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN (Studi Kasus)**

SKRIPSI

**IMAM ALIF FIRADIANSYAH
I011 18 1325**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Alif Firadiansyah

NIM : I011 18 1325

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **Analisis Finansial pada Usaha Ayam Broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin (Studi Kasus)** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2024

Peneliti



Imam Alif Firadiansyah


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Finansial pada Usaha Ayam Broiler di
Closed House Fakultas Peternakan, Universitas
Hasanuddin (Studi Kasus)

Nama : Imam Alif Firadiansyah

NIM : 1 011 18 1325

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :


Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si
Pembimbing Utama


Vidvawati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D
Pembimbing Anggota



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : Oktober 2024

RINGKASAN

IMAM ALIF FIRADIANSYAH. I 011181325 Analisis Finansial pada Usaha Ayam Broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Pembimbing Utama: **Syahriadi Kadir** pembimbing Anggota: **Vidyahwati Tenrisanna.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis finansial berupa penerimaan, biaya produksi, pendapatan, *Revenue Cost Ratio (R/C)* dan *Break Even Point (BEP)* dalam usaha peternakan ayam broiler di *closed house* dan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha ayam broiler di *closed house* dilanjutkan dan dikembangkan ditinjau dari aspek finansial melalui perhitungan *Revenue Cost Ratio (R/C)*, dan *Break Even Point (BEP)*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2023 di kandang *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 6 periode masa pemeliharaan ayam broiler. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi lapangan, observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis finansial yang meliputi Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan, *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Break Even Point (BEP)*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Finansial pada Usaha Ayam Broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin dapat diketahui rata-rata penerimaan selama 6 periode Rp. 983.578.204, Biaya produksi Rp. 926.011.735 dan pendapatannya yaitu Rp. 57.566.468 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ayam broiler tersebut menguntungkan karena biaya penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya produksinya sehingga kelayakan pada *Closed House* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dapat dilihat dari nilai $R/C > 1,06$ sehingga bisa dikatakan layak dan di buktikan dengan jumlah penerimaan $> BEP$ Rupiah dan tentunya total unit yang dijual $> BEP$ Unit sehingga usaha peternakan ayam broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin layak dan bisa dijalankan secara berkepanjangan jika dinilai dari perhitungan R/C dan BEP Unit maupun BEP Rupiah.

Kata Kunci: Ayam Broiler, *Closed House*, Finansial, Kelayakan, Usaha.

SUMMARY

IMAM ALIF FIRDIANSYAH, I 011181325 Financial Analysis of Broiler Chicken Business in Closed House, Faculty of Animal Husbandry, Hasanuddin University. Main Supervisor: **Syahriadi Kadir** Member Supervisor: **Vidyahawati Tenrisanna**

This research aims to find out financial analysis in the form of revenue, production costs, income, Revenue Cost Ratio (R/C), and Break Even Point (BEP) in the closed-house broiler chicken farming business and to determine whether or not broiler chicken business in closed houses is continued and developed in terms of financial aspects through the calculation of Revenue Cost Ratio (R/C) and Break Even Point (BEP). This research was conducted in June – July 2023 in the Closed House of the Faculty of Animal Husbandry, Hasanuddin University. This type of research is quantitative descriptive. The amount of data used in this research was 6 periods of broiler chicken rearing. The data collection methods used were field studies, observations, and interviews. The data analysis used in this research is financial analysis which includes Revenue, Production Costs, Income, Revenue Cost Ratio (R/C), Break Even Point (BEP). Based on the results of research regarding Financial Analysis of the Broiler Chicken Business at the Closed House of the Faculty of Animal Husbandry, Hasanuddin University, can be seen as the average revenue for 6 periods of Rp. 983,578,204, Production costs Rp. 926,011,735 and the income is Rp. 57,566,468 so it can be concluded that the broiler chicken business is profitable because the revenue costs are greater than the production costs so that it is feasible in the Closed House Faculty of Animal Husbandry, Hasanuddin University can be seen from the R/C value > 1.06 so it can be said to be feasible and proven by the number of receipts $>$ BEP Price and of course the total units sold $>$ BEP Units so that the broiler chicken farming business in the Closed House Faculty of Animal Husbandry, Hasanuddin University is feasible and can be run for a long time if assessed from the calculation of R/C and BEP Units and BEP Rupiah.

Keywords: Broiler Chickens, Closed House, Financial, Feasibility, Business.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan-Nya sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian makalah seminar Usulan Penelitian yang berjudul “Analisis Finansial pada Usaha Ayam Broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin (Studi Kasus)”. Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada Ayah **Nurdin** dan Ibu **Faridah** yang senantiasa memanjatkan doa untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Wakil Dekan dan seluruh bapak/ibu Dosen pengajar yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta bapak/ibu staf pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
2. **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si** selaku pembimbing utama dan **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D** selaku pembimbing pendamping yang banyak memberi bantuan dan pengarahan dalam penyusunan makalah ini.
3. **Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng.** dan **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si, IPU.** selaku penguji yang banyak memberikan saran-saran terkait penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. **Ilham Syarif, S.Pt., M.Si.** selaku dosen dan senior himpunan yang telah memberikan banyak dorongan motivasi dalam penyusunan skripsi ini

5. Keluarga besar **HIMSENA-UH** yang memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi.
6. **Rio Trenady Syaputra, Muh. Khaeril Hafidzullah, Yulandi Rusly dan Khaerul Amri** yang telah memberikan banyak bantuan, baik itu bantuan berupa rasa persaudaraan, materi maupun bantuan secara moral dalam proses selama menjadi mahasiswa.
7. **Siti Namirah Jamaluddin, Annisa Nurul Hag, Elsyia Diyanti Mayora, Mardaniatul Ilmi Ramadhani dan Nadya Safitri** yang telah memberikan solusi terkait kendala dalam penyusunan skripsi.
8. **Fachrul Adha Sulman, S.Pt., Ahmad Anugrah Ramang, S.Pt. dan Muhammad Miftah Aldiansyah, S.Pt.** yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penelitian ini akan memberikan gambaran kondisi Analisis Finansial pada usaha peternakan ayam broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, selain itu peneliti akan memberikan penggambaran tentang capaian *Revenue Cost Ratio (R/C)* dan *Break Even Point (BEP)* sebagai tolak ukur kelayakan sebuah usaha peternakan ayam broiler berbentuk *Closed House*.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang bersifat konstruktif dari pembaca.

Makassar, Oktober 2024

Imam Alif Firadiansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler	4
2.2. Aspek Finansial.....	5
2.3. Penerimaan.....	7
2.4. Biaya Produksi	8
2.5. Biaya Tetap dan Biaya Variabel	9
2.6. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler	10
2.7. <i>Revenue Cost Ratio (R/C)</i>	11
2.8. <i>Break Even Point (BEP)</i>	12
2.9. Kerangka Pikir	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
3.1. Waktu dan Tempat	14
3.2. Jenis Penelitian	14
3.3. Jenis data dan Sumber Data	14
3.4. Metode Pengumpulan Data	15
3.5. Analisis Data.....	16
3.6. Konsep Operasional	18
3.7. Keadaan Umum Kandang <i>Closed House</i>	20
3.8. Struktur Organisasi	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1. Analisis Finansial pada Usaha Peternakan Ayam Broiler	23
4.2. Penerimaan.....	23
4.3. Biaya Produksi	24

4.4. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler	28
4.5. <i>Revenue Cost Ratio (R/C)</i>	30
4.6. <i>Break Even Point (BEP)</i>	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
5.1. Kesimpulan	33
5.2. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	37
BIODATA PENELITI	63

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Penerimaan <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar	23
2. Biaya Produksi <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar	25
3. Pendapatan Kandang <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar	28
4. <i>Revenue Cost Ratio (R/C) Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar	30
5. <i>BEP Unit dan BEP Rupiah Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar	31

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	13
2.	Denah Lokasi Kandang <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar	20
3.	Struktur Organisasi Kandang <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar	21
4.	Diagram Garis Perbandingan Penerimaan dan Biaya Produksi <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar	26
5.	Diagram Garis Pendapatan <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar	29

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) selama 6 periode kandang <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas, Hasanuddin	37
2. Daftar Penerimaan kandang <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin	53
3. Biaya penyusutan kandang dan peralatan	54
4. PBB	55
5. Sewa Lahan	56
6. Biaya tetap	56
7. biaya listrik periode 35-40	57
8. Biaya Variabel Periode 35- 40	59
9. Dokumentasi	62

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan ayam potong (*broiler*) merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena ayam *broiler* memiliki keunggulan terutama produksi daging lebih tinggi dengan jenis ayam buras. Pertambahan bobot badannya sangat tinggi dalam waktu yang pendek. Ayam *broiler* memiliki pertumbuhan yang sangat pesat pada umur 1-5 minggu dan sudah dapat dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan bobot hidup antara 1,3-1,4 kg. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi peternak dan pengusaha untuk terjun dalam usaha peternakan ayam *broiler* (Rahmat, 2021).

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka berupaya mendayagunakan sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam potong (*broiler*), hal ini mendorong peternak yang mengusahakan peternakan ayam *broiler*. Pola usaha yang ada pada peternak ayam *broiler* terbagi menjadi dua, yaitu pola usaha mandiri dan pola usaha kemitraan. Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati oleh peternak (Dafitra, dkk., 2018).

Suatu usaha peternakan dapat dipertahankan keberadaannya, maka peningkatan efisiensi melalui penggunaan teknologi harus terus ditingkatkan.

Salah satu implementasi penggunaan teknologi dalam usaha peternakan adalah sistem perkandangan. Penggunaan teknologi kandang tertutup (*closed house*) merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi bagi para peternak. Tujuan penggunaan kandang tertutup adalah memodifikasi lingkungan dalam kandang menjadi lebih nyaman sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan ayam. Prinsip kerja sistem ini ada beberapa hal yaitu pertama, mengeluarkan panas dari lingkungan, tubuh ayam dan *litter*; Kedua, membuang uap air yang keluar dari pernafasan ayam; Ketiga, membatasi gas ammonia, karbondioksida dan hidrogen sulphida; Keempat, menyediakan oksigen pada level yang optimum; Kelima, membuat suhu dan kelembaban sesuai dengan kebutuhan ayam; Keenam, mendorong pertumbuhan dan reproduksi optimum (Purnomo dan Santosa, 2007).

Analisis finansial bertujuan untuk menghitung kebutuhan dana baik kebutuhan dana asset tetap, maupun dana untuk modal kerja. Studi aspek finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas usaha sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya usaha yang dimaksud (Pandey, dkk., 2022). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Finansial pada Usaha Ayam Broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin (Studi Kasus)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis finansial yang terdapat pada penerimaan, biaya produksi dan pendapatan dalam usaha ayam broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.

2. Apakah usaha peternakan ayam broiler yang telah dilakukan di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin layak atau tidak untuk dilanjutkan atau dikembangkan ditinjau dari aspek analisis finansial dengan menghitung *Revenue Cost Ratio (R/C)* serta *Break Even Point (BEP)*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis finansial berupa penerimaan, biaya produksi dan pendapatan dalam usaha peternakan ayam broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
2. Untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha ayam broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin dilanjutkan dan dikembangkan ditinjau dari aspek finansial melalui perhitungan *Revenue Cost Ratio (R/C)*, dan *Break Even Point (BEP)*.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada peternak ayam broiler dalam menentukan perkembangan dan kelayakan finansial usaha yang telah dijalankannya.
2. Sebagai masukan untuk kelanjutan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler

Usaha peternakan sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersial. Salah satunya peternakan ayam *broiler* dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka berupaya mendayagunakan sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam *broiler*, hal mendorong peternak yang mengusahakan peternakan ayam *broiler* (Dafitra, dkk., 2018).

Usaha ayam *Broiler* merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya antara lain masa produksi yang pendek kurang lebih 32-35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang murah, dan permintaan yang semakin meningkat. Ayam *broiler* merupakan jenis hewan ternak kelompok yang tersedia sebagai sumber makanan, terutama sebagai penyedia protein hewani (Ratnasari, dkk., 2015).

Usaha ternak ayam *broiler* terdapat 2 jenis pengelolaan yaitu dikelola secara mandiri (peternak mandiri) dan dikelola secara plasma-inti (kemitraan). Sistem kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan tempat, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti

dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian (Alfa, dkk., 2016).

Usaha peternakan dapat dikembangkan dengan berbagai pola, yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Kegiatan pemasokan sarana produksi hingga proses kegiatan pemasaran hasil produksi usaha dilakukan sendiri oleh peternak ayam *broiler* yang berpola mandiri. Peternak sebagai penanggung semua modal yang diperlukan seperti *Day Old Chicken (DOC)*, peralatan tenaga kerja, obat-obatan, tenaga kerja, sapronak, sampai dengan pemasaran. Peternak mempunyai kewajiban untuk memasarkan sendiri produksi usahanya. Prinsip dari usaha peternakan adalah menyediakan seluruh input sampai dengan output produksinya, sehingga resiko dan keuntungan sepenuhnya ditanggung oleh peternak (Murti, dkk., 2020).

2.2. Aspek Finansial

Aspek finansial merupakan aspek paling utama yang harus diperhatikan. Kemampuan suatu usaha peternakan dalam mengembangkan modal terukur dalam parameter investasi seperti kemampuan usaha mengembangkan modal awal lebih besar daripada bunga bank, keuntungan usaha pada tahun-tahun mendatang dan lain sebagainya. Usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dikatakan layak secara finansial (Fikriman, dkk., 2021).

Usaha peternakan ditentukan oleh gambaran finansial usaha, sebab kemampuan suatu usaha peternakan dalam mengembangkan modal terukur dalam parameter investasi seperti kemampuan usaha mengembangkan modal awal lebih besar daripada bunga bank, keuntungan usaha pada tahun-tahun mendatang dan

lain sebagainya. Dengan kata lain usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan dimana semuanya itu harus diputuskan layak secara finansial (Salam, dkk., 2006).

Keberhasilan usaha ayam ras pedaging sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara kemampuan finansial, kemampuan teknis dan non teknis, pangsa pasar yang sudah dikuasai oleh pengusaha lain, dengan demikian sangat jelas bahwa terdapat perbedaan kriteria keberhasilan antara pengusaha mandiri dengan pengusaha bersama. Perbedaan ini biasanya signifikan karena pengusaha bersama dalam kemampuan finansial, kemampuan teknis dan non teknis serta kemampuan pangsa pasar sudah diakomodir oleh pihak inti, sedangkan pengusaha mandiri kemampuan-kemampuan tersebut kemungkinan sangat kecil, jika kekuatan (*power*) yang di pengusaha mandiri masih tergolong rendah (Nursinah, dkk., 2012).

Kelayakan finansial merupakan aspek utama yang harus diperhatikan. Usaha peternakan dikatakan layak secara finansial jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan sehingga usaha tersebut dapat bertahan. Peternak perlu melakukan analisis finansial terhadap usaha yang dijalankan untuk meningkatkan keuntungan, memperbesar usaha, dan mengembangkan modal awal lebih besar dari pada bunga bank. Analisis finansial bertujuan untuk menghitung kebutuhan dana baik kebutuhan dana asset tetap, maupun dana untuk modal kerja. Studi aspek finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas usaha sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya usaha yang dimaksud (Pandey, dkk., 2022).

2.3. Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode yang dapat dilihat dari jumlah ternak yang terjual. Penerimaan yang diperoleh peternak selanjutnya digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan. Besar atau kecilnya uang diperoleh, tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan (Fikriman, dkk., 2021).

Penerimaan usaha peternakan ayam ras pedaging merupakan seluruh penerimaan peternakan dari penjualan hasil produksi. Penerimaan diperhitungkan hanya dalam wujud tunai yang diterima oleh responden dari hasil usahanya, apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit (Rahmah, 2015).

Penerimaan usaha ayam broiler bersumber dari hasil produksi yang dijual/dipasarkan. Penerimaan usaha bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha seperti panen dari peternakan dan barang olahannya. Besarnya nilai penerimaan ini merupakan pedoman dari pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan responden apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan. Nilai penerimaan yang lebih besar dari total biaya produksi

maka dapat dikatakan usaha tersebut menguntungkan sedangkan nilai penerimaan yang lebih sedikit dari total biaya produksi maka usaha tersebut tidak menguntungkan (Alfa, dkk., 2016).

2.4. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan komparasi antara kedua biaya tersebut yang akan dibandingkan dengan penerimaan usaha broiler yang terdiri dari hasil penjualan broiler. Keuntungan diperoleh suatu usaha jika kondisi nominal penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi, maka sebaliknya suatu usaha dinyatakan rugi jika komponen nilai biaya produksi lebih besar dibandingkan dengan penerimaan (Febrianto, dkk., 2018).

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Pada saat produksi dimulai maka saat itu pula peternak akan mengeluarkan biaya produksi, sejak awal anak ayam masuk sebagai tanda dimulainya kegiatan produksi dikandang yang bersangkutan maka saat itu pula biaya produksi dikandang tersebut mulai sudah terbentuk. Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap (Rahmah, 2015).

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Pada saat produksi dimulai maka saat itu pula peternak akan mengeluarkan biaya produksi.

Sejak awal anak ayam masuk sebagai tanda dimulainya kegiatan produksi dikandang yang bersangkutan maka saat itu pula biaya produksi dikandang tersebut mulai sudah terbentuk (Fikrman, dkk., 2021).

2.5. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya tetap juga bisa disebut sebagai biaya operasional. Biaya tetap juga diartikan sebagai biaya minimal yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan agar dapat melakukan proses produksi baik berupa barang ataupun jasa. Biaya ini jelaslah tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah produk atau jasa yang bisa dihasilkan. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun (Assegaf, 2019).

Biaya tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Masuk dalam kelompok ini adalah biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya) gaji dan upah yang dibayar secara tetap, biaya sewa, biaya asuransi, pajak, dan biaya lainnya yang besarnya tidak terpengaruh oleh volume penjualan (Putri, dkk., 2022).

Biaya tidak tetap atau biaya operasi adalah biaya yang dikeluarkan sepanjang waktu produksi dan besarnya selalu berubah tergantung kepada besar kecilnya produksi. Biaya tidak tetap adalah harga pakan, obat-obatan dan vitamin, sekam, batu bara dan lain-lain. Biaya tidak tetap besarnya akan berubah tiap

tahunnya jika kapasitas/volume produksinya untuk usaha peternakan ayam broiler berbeda dari satu periode ke periode lainnya (Alfa, dkk., 2016).

Biaya variabel yaitu biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang, dan unit-unit yang rusak. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan satu unit produk, jadi bila tidak melakukan aktivitas produksi maka biaya variabel ini tidak akan muncul (Putri, dkk., 2015).

2.6. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Pendapatan petani atau peternak adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Bila penerimaan dikurangi dengan biaya produksi maka hasilnya dinamakan pendapatan. Pendapatan adalah selisih total penerimaan tunai dikurangi seluruh biaya yang dikorbankan dalam satu periode pemeliharaan/produksi (Rahmah, 2015).

Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang dikurangi harga barang atau dikurangi harga proses produksi sehingga keuntungan bersih dikurangi selama pemeliharaan dan pemasaran. Pendapatan dari responden berbeda satu sama lain. Pendapatan tersebut didapat dari biaya-biaya yang sudah dikeluarkan responden dalam satu periode produksi. Usaha peternakan ayam *broiler* akan menguntungkan apabila perbandingan jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi nilainya lebih dari satu. Pendapatan yaitu penambahan kotor terhadap

modal sebagai akibat dari kegiatan perusahaan, pendapatan akan berarti keuntungan bila nilai hasil perbandingan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi adalah lebih dari satu (Alfa, dkk., 2016).

2.7. Revenue Cost Ratio (R/C)

Analisis *R/C ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Nilai *R/C* menunjukkan kondisi suatu usaha menguntungkan atau merugi sehingga bisa diketahui layak tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Jika nilai $R/C > 1$ maka kegiatan usaha ayam pedaging yang dilakukan dapat dikatakan layak karena dapat memberikan penerimaan yang lebih besar daripada pengeluarannya. Jika nilai $R/C < 1$ maka kegiatan usaha ayam pedaging yang dilakukan dapat dikatakan tidak layak karena kegiatan usaha itu tidak dapat memberikan penerimaan yang lebih besar daripada pengeluarannya. Jika nilai $R/C = 1$ maka kegiatan usaha ayam pedaging itu dapat dikatakan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian (impas) karena penerimaan yang diterima sama dengan pengeluaran (Nurjana, dkk., 2015).

Suatu usaha yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan pendekatan *R/C*. *R/C* adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total biaya (*TR*) dan total penerimaan (*TC*). Apabila $a = 1$, berarti usaha tani tidak untung dan tidak rugi atau impas, $a < 1$ menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika $a > 1$ maka usaha tani tersebut layak untuk diusahakan (Aida dan Alam, 2015).

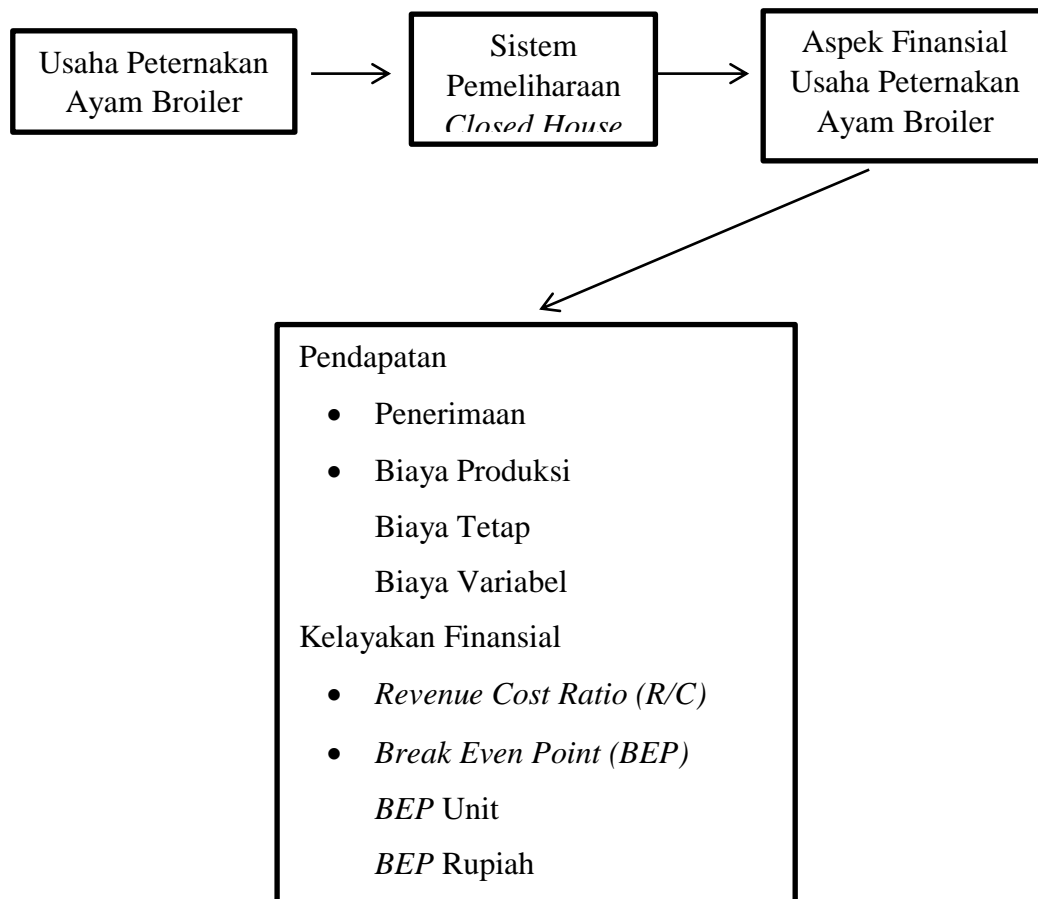
2.8. Break Even Point (BEP)

Break even point (BEP) atau yang sering dikenal dengan titik impas adalah salah satu bentuk dari sekian banyak informasi akuntansi manajemen yang dipakai menganalisis hubungan antara *Revenue/Sales*, *Cost*, *Volume* dan *Profit*. Analisa *break even point* sangat penting bagi pimpinan perusahaan untuk mengetahui pada tingkat produksi berapa jumlah penjualan atau dengan kata lain dengan mengetahui *break even point* kita akan mengetahui hubungan antara penjualan, produksi, harga jual, biaya, rugi atau laba, sehingga memudahkan bagi pemimpin untuk mengambil kebijaksanaan. *BEP* atau titik impas juga sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan untuk menarik produk atau mengembangkan produk atau untuk menutup anak perusahaan (Putri, dkk., 2022).

Break Even Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana kondisi penerimaan dalam suatu usaha ternak ayam *broiler* sama dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Perhitungan *BEP* ini berdasarkan pada dua analisis, yakni berdasarkan hasil unit (Kg) dan berdasarkan harga/Rupiah (Rp). Harga dan produksi ayam *broiler* yang diusahakan peternak lebih besar dibandingkan nilai *BEP* harga/Rupiah, sehingga peternak mendapatkan keuntungan dan layak untuk dijalankan. Maka agar seluruh peternak ayam *broiler* pola kemitraan di Kecamatan Nanggung agar terhindar dari kerugian harus menjual ayam dengan harga diatas *BEP* harga/Rupiah. *BEP* unit peternak harus memproduksi ayam lebih dari hasil nilai *BEP* unit agar meminimalisir peternak mengalami kerugian (Illahi, dkk., 2019).

2.9. Kerangka Pikir

Usaha peternakan ayam broiler terdiri dari dua sistem pemeliharaan yaitu sistem *open house* dan *closed house*. Adapun pada penelitian ini, fokus utama peneliti yaitu usaha peternakan ayam broiler sistem *closed house*, dimana sistem *closed house* memiliki biaya investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem *open house* dikarenakan biaya pembangunan dan peralatan yang digunakan pada sistem *closed house* lebih banyak sesuai dengan kelebihan kandang *closed house* itu sendiri, misalnya pengaturan kelembaban, suhu, intensitas cahaya dan lain-lainnya.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian